

Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman

Reski Amini¹, Syukur Saud^{2*}

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syukursaud@unm.ac.id

ISSN : 2964-299x

Abstract. This research uses quantitative descriptive methods. The purpose of this research is to determine the level of students' listening abilities and the factor that influence students' listening abilities. Data collection used multiple choice tests, true false and questionnaires. Data were analyzed through percentage statistics. The population in this research is class XI SMA Negeri 14 Makassar and the sample for this research is class The results of study showed that the listening ability os class XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar was "poor" (58,6%). This is influenced by two factors, namely internal 23 (92%) students stated that they did not like learning to listen to German using audio factors and external factors namely 19 (76%) students stated that they did not like studying in the language laboratory because the facilities were incomplete

Keywords: Ability, listening, factor, German language

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman memiliki empat kemampuan yang harus dikuasai, yaitu membaca (*Leseverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*), mendengar (*Höverstehen*), dan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Dalam proses belajar mengajar, kegiatan kemampuan menyimak sering diabaikan karena banyak yang beranggapan bahwa tanpa diajarkan sekalipun kemampuan menyimak dapat dilakukan oleh siswa dengan sendirinya dengan cara mendengarkan materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Banyak orang yang belum mengetahui bahwa kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang paling penting diantara beberapa kemampuan dalam berbahasa. Dengan adanya kegiatan menyimak tersebut siswa dapat dengan cepat memperoleh atau menguasai beberapa kosakata baru atau belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Selain itu dengan kegiatan menyimak siswa juga dapat mengetahui bunyi atau pelafalan yang benar dari kosakata yang didengarkan. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 14 Makassar, pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tersebut menggunakan buku *Deutsch Einfach*. Diketahui juga bahwa siswa mengalami kesulitan menyimak teks bahasa Jerman. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kosakata yang diketahui oleh siswa dan sulitnya siswa dalam memahami struktur kata dan kalimat dalam bahasa Jerman.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan menyimak siswa adalah jarang digunakannya sarana laboratorium khusus bahasa sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan menyimak. Oleh karena itu guru diharapkan lebih sering melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman khususnya kemampuan menyimak di dalam kelas menggunakan laptop dan *speaker*. Dibutuhkan pula kesadaran dari siswa dan guru untuk mengembangkan kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 14 Makassar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Menyimak Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar”**.

Pengertian Menyimak

Secara umum menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan serta memahami makna yang disampaikan. Kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah berperan penting dan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi sehingga kita bisa menambah wawasan dan pengetahuan (Susanti, 2019; Anggraini, 2019; Hamid, 2020)

Menurut Wiemann (2009:20) menyatakan bahwa *“Höverstehen ist ein außerordentlich komplexer, aktiver und individueller prozess, bei dem immer in Abhängigkeit von unserem eigenen Vorwissen und Wertvorstellungen verstanden wird und der zu individuell unterschiedlichen Ergebnissen führen kann”*. Artinya menyimak adalah sebuah proses yang sangat individual, aktif dan kompleks. Dalam kegiatan menyimak selalu bergantung pada pengetahuan awal dan masing-masing individual

memiliki hasil interpretasi yang berbeda. Sama halnya menurut pendapat dari Hermawan (2012:30), menyatakan “menyimak berbeda dengan mendengar. Menyimak bersifat aktif sedangkan mendengar bersifat pasif, spontan, dan tidak selektif”. Selanjutnya yaitu menurut Kautz dalam buku Satkauskaitė (2010:106), menjelaskan lebih detail tentang menyimak “*Bei der Operation Hören gelangen Schallwellen und sprachliche Lauten an das menschliche Ohr und die Signale werden über die Nerven an das Gehirn gesendet. Das Gehirn erkennt die Laute und ordnet sie Wörtern, Phrasen und Sätzen zu. Mit dieser Lautidentifizierung beginnt eigentlich das Verstehen, das als “Erfassen des Sinns einer Äußerung”*”. Artinya Menyimak adalah menyimak memiliki dua proses yang berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan yaitu mendengar dan memahami bunyi atau suara sehingga kita dapat mengolah hasil informasi yang kita terima sehingga kita dapat memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan yang bersifat aktif, individual dan kompleks. Yang dilakukan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh suatu informasi atau menangkap isi pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Jenis-Jenis Kemampuan Menyimak

Menurut Tarigan (2008:37-59), terdapat beberapa jenis-jenis kemampuan menyimak yaitu: menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyimak radio, televisi, percakapan orang dipasar, pengumuman dan sebagainya. Jenis menyimak ekstensif dibagi menjadi tiga yaitu Menyimak sosial adalah menyimak ini berlangsung dalam situasi sosial, Menyimak sekunder adalah sejenis mendengar secara kebetulan, Menyimak estetik adalah penyimak sedang menikmati suatu pertunjukan seperti pertunjukan drama.

Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi atau dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Jenis-jenis yang termasuk dalam menyimak intensif adalah menyimak kritis adalah menyimak dengan bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan, menyimak konsentratif merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan atau hal yang sedang disimak, menyimak kreatif merupakan menyimak yang mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang, menyimak eksplorasif adalah sejenis menyimak dengan tujuan menemukan maksud dan tujuan menyelidik sesuatu lebih terarah, menyimak interogatif adalah kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi karena penyimak akan mengajukan suatu pertanyaan setelah selesai menyimak, menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil yang disimak dengan hal relevan.

Strategi Kemampuan Menyimak

Menurut Daeng, Amir dan Hamsah (2010:121), membagi beberapa strategi dalam keterampilan menyimak sebagai berikut: (1) Mengingat butir-butir khusus dan urutan bahian-bagian penyajian Maksudnya ketika seseorang sedang menyimak sebaiknya mengingat poin-poin tertentu berdasarkan urutan dari suatu kejadian

tersebut, (2) Memperbaiki pemahaman kosakata Maksudnya latihan menyimak untuk bisa untuk memperbaiki pemahaman atau arti dari kosakata yang sulit dipahami, (3) Mengikuti alur pikiran, ide atau petunjuk lisan maksudnya ketika sedang menyimak informasi tertentu contohnya mengikuti pembelajaran di sekolah, ceramah, menonton berita di televisi, atau menonton acara memasak seorang penyimak dapat mengikuti petunjuk-petunjuk lisan yang sudah dilihat atau dipraktikkan. Seorang penyimak memiliki suatu keterampilan yaitu mengikuti alur atau ide yang telah dilihat dan disimaknya.

Faktor-Faktor Kemampuan Menyimak

Menurut Tarigan (2008:105) faktor-faktor menyimak terbagi menjadi 8 yaitu : (1) Faktor fisik merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak, (2) Faktor psikologis yang positif akan memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif akan memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak, (3) Faktor pengalaman yaitu sikap merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman kita, (4) Faktor sikap merupakan pada dasarnya manusia memiliki dua sikap utama, yaitu sikap menerima dan sikap menolak, (5) Faktor motivasi merupakan satu hal penentu keberhasilan seseorang, (6) Faktor jenis kelamin adalah antara laki-laki dan perempuan pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu hal pun berbeda juga, (7) Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya. Faktor lingkungan berupa fisik dan social, (8) Faktor peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan keterampilan menyimak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Angka-angka tersebut akan dideskripsikan sehingga dapat memberikan gambaran kemampuan menyimak siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di SMA Negeri 14 Makassar yang beralamat di Jl. Baji Minasa No. 9 Tamarunang, Kecamatan Mariso, kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang belajar bahasa Jerman sebanyak 65 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar yang terdiri dari 32 siswa berdasarkan sampel acak.

Dalam penelitian ini jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda, *richtig-falsch*, dan angket. Tes berupa audio yang bercerita tentang *die Familie* yang terdiri masing-masing 10 nomor dan angket yang terdiri dari 15 nomor. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 24 Agustus 2023. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada tes pilihan ganda dan *richtig-falsch*:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah sampel}} \\
 &= \frac{293}{25} \\
 &= 11,72 \text{ (dari skor maksimal 20)}
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan skor rata-rata, selanjutnya digunakan teknik persentase seperti yang dijelaskan di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 NP &= \frac{\text{Skor mentah yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \\
 &= \frac{11,72}{20} \times 100 \\
 &= 58,6\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data tes kemampuan menyimak siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar menunjukkan bahwa tes menyimak bahasa Jerman dengan tema *die Familie* dengan bentuk tes pilihan ganda dan *richtig-falsch* termasuk dalam kategori “kurang” dengan perolehan nilai sebesar 58,6%.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Dan Persentase Nilai Keseluruhan Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar Dalam Kemampuan Menyimak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Tingkat Kemampuan
1	40 – 47	3	12	Rendah
2	47 – 54	1	4	Kurang Sekali
3	54 – 61	12	48	Kurang
4	61 – 68	5	20	Cukup
5	68 – 75	3	12	Baik
6	75 – 80	1	4	Baik Sekali
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan hasil data frekuensi dan persentase nilai siswa kemampuan menyimak siswa menunjukkan perolehan nilai kelas interval skor 40-47 sebanyak 3 orang (12%), kelas interval 47-54 sebanyak 1 orang (4%), kelas interval 54-61 sebanyak 12 orang (48%), kelas interval 61-68 sebanyak 5 orang (20%), kelas interval 68-75 sebanyak 3 orang (12%), dan kelas interval 75-82 sebanyak 1 orang (4%). Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas interval 75-82 yang mencapai nilai frekuensi 1 siswa (4%) yang tertinggi, sedangkan kelas interval 40-46 mencapai frekuensi 3 siswa (12%) yang paling rendah.

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Menyimak Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Kemampuan
1	76 ke atas	1	4	Mampu
2	Di bawah 76	24	96	Tidak Mampu
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai kemampuan menyimak siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar yaitu hanya 1 orang siswa (4%) yang mendapat nilai 76 ke atas. Sedangkan sebanyak 24 orang siswa (96%) mendapat nilai di bawah 76. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas XI IPS 4 Negeri 14 Makassar dikategorikan tidak mampu karena siswa yang memperoleh nilai 76 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan data angket yang telah diberikan kepada siswa dapat diketahui beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak siswa yaitu terdapat 2 faktor: (1) Faktor internal yaitu Terdapat 100% siswa dari jumlah sampel pernah belajar bahasa Jerman dan mempunyai ketertarikan dalam belajar bahasa Jerman. Dan sebanyak 84% siswa dari jumlah sampel berminat dalam belajar bahasa Jerman. Selanjutnya, sebanyak 76% siswa dari jumlah sampel tidak kesulitan dalam memahami materi bahasa Jerman tetapi 64% siswa dari jumlah sampel mempunyai kesulitan dalam pengucapan/pelafalan kosakata dan kalimat bahasa Jerman dan 48% siswa dari jumlah sampel mempunyai kesulitan dalam memahami struktur dan tata bahasa bahasa Jerman. Faktor-faktor lainnya yaitu untuk pelajaran menyimak bahasa Jerman 52% siswa dari jumlah sampel kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Jerman yang telah disimaknya. Dan sebanyak 52% siswa dari jumlah sampel kesulitan dalam memahami kata atau kalimat bahasa Jerman ketika sedang menyimak. Selain itu, sebanyak 88% siswa dari jumlah sampel tidak suka belajar bahasa Jerman dengan menggunakan media pembelajaran dan sebanyak 92% siswa dari jumlah sampel tidak tertarik belajar bahasa Jerman dengan menggunakan audio. (2) Faktor eksternal yaitu sebanyak 76% siswa menyatakan tidak senang belajar menyimak bahasa Jerman di Laboratorium bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan tes yang telah diberikan, tes kemampuan menyimak siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Makassar menunjukkan bahwa tes menyimak bahasa Jerman dengan tema *die Familie* dengan bentuk tes pilihan ganda dan *richtig-falsch* termasuk dalam kategori “kurang” dengan perolehan nilai sebesar 58,6%. Adapun nilai KKM mata pelajaran bahasa Jerman khususnya dalam kemampuan menyimak yang diterapkan di sekolah yaitu 76. Dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 1 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai 80. Dan sebanyak 24 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan standar nilai KKM. Hasil tes menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI IPS 4 “belum mampu” yang diketahui dari hasil tes yang diberikan. Hasil ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal yaitu sebanyak 52% siswa dari jumlah sampel menyatakan masih sulit dalam memahami dan mengingat kosakata bahasa Jerman dalam pembelajaran menyimak. Dan sebanyak 92% siswa dari jumlah sampel menyatakan bahwa tidak senang belajar menyimak bahasa Jerman dengan menggunakan audio. Dan faktor eksternal yaitu diketahui sebanyak 76% siswa dari jumlah sampel tidak suka belajar bahasa Jerman diluar ruangan kelas seperti laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Daeng, K., Amir, J., Hamsah, A. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hamid, A. H. (2020). Strategi pembelajaran menyimak. *Jurnal Al Bayan: jurnal jurusan pendidikan bahasa Arab*, 7(2), 1-27.
- Hermawan, Herry. 2012. *Keterampilan Menyimak yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satkauskaitė, D. (2010). *Zur Fertigkeit des Höverstehen im DaF-Unterricht und bei der Vermittlung der Dolmetschkompetenze*. Kalbu Studijos.
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Menyimak*.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa
- Wiemann. B. (2009). *Evaluation und Verbesserungsvorschläge für Höverstehenaufgaben im Anfängerunterricht der Erwachsenenbildung*. Chemnitz: Philosophische Fakultät.